



METODE PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH SMA PANCA BUDI MEDAN

Rindi Dwi Putri, Sakban Lubis

Universitas Pembangunan Pancabudi Medan

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tentang metode pembelajaran yang diterapkan SMA Panca Budi Medan dalam bidang studi pendidikan agama Islam. Pendidikan agama Islam sebagai salah satu mata pelajaran yang memegang peranan penting dalam pendidikan dikarenakan pendidikan agama Islam harus di tanamkan sejak dini kepada generasi Islam saat ini oleh karena itu dalam memudahkan para siswa dalam mempelajari pendidikan agama Islam diterapkanlah berbagai metode pembelajaran. Pendidik harus menggunakan metode pembelajaran yang menarik agar para siswa didik dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Metode pembelajaran merupakan representasi metode pembelajaran yang berisi seperangkat strategi pembelajaran yang terintegrasi dan di deskripsikan secara detail sebagai panduan dalam melaksanakan praktek pembelajaran. Dari hasil penelitian ditemukan tiga macam model pembelajaran pada studi pendidikan agama Islam yaitu ceramah, tanya jawab, dan diskusi kelompok.

Kata Kunci: Model, Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam

Abstract: This research aims to examine the learning methods applied by SMA Panca Budi Medan in the field of Islamic religious education studies. Islamic religious education is one of the subjects that plays an important role in education because Islamic religious education must be instilled from an early age in the current Islamic generation, therefore, to make it easier for students to learn Islamic religious education, various learning methods are applied. Educators must use interesting learning methods so that students can optimize the potential of students so that learning objectives can run well. A learning method is a representation of a learning method that contains a set of integrated learning strategies and is described in detail as a guide in implementing learning practices. From the research results, three types of learning models were found in the study of Islamic religious education, namely lectures, questions and answers, group discussions.

Keyword: Model, Learning, Islamic Religious Education

PENDAHULUAN

SMA Panca Budi Medan adalah institusi pendidikan swasta yang terakreditasi A dan dikenal karena siswa-siswinya yang cemerlang di berbagai bidang. Institusi ini mengutamakan pembentukan karakter dan akhlak yang baik di kalangan peserta didik, serta berdedikasi untuk mengembangkan generasi masa depan yang berkualitas melalui pendidikan akhlak yang konsisten. SMA Panca Budi menyelenggarakan program tematik Al-Qur'an, serta menerapkan praktik sholat dhuha dan dzuhur berjamaah. Dengan tujuan menciptakan generasi yang

superior, beriman, berpengetahuan, kreatif, dan berprestasi, sekolah ini berkomitmen untuk memberikan pendidikan agama yang solid kepada para siswanya, yang mana merupakan aset penting bagi generasi muda dalam membangun masa depan bangsa.

Dalam upaya menumbuhkan nilai-nilai positif di kalangan siswa SMA Panca Budi, sekolah bersama dengan siswa memiliki tanggung jawab yang besar. Meskipun terdapat penurunan minat siswa dalam mengikuti program-program tertentu, mereka tetap menunjukkan kinerja yang luar biasa dalam pelaksanaannya. Para pendidik, khususnya guru pendidikan agama Islam, memainkan peran krusial dalam memastikan siswa disiplin menjalankan sholat dhuha dan dzuhur berjamaah serta membudayakan membaca Al-Qur'an. Untuk mendukung keberhasilan program ini, guru pendidikan agama Islam di SMA Panca Budi menerapkan metode pembelajaran yang menarik, yang tidak hanya memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam program ini tetapi juga meningkatkan ketertarikan mereka terhadap materi pelajaran di kelas. Beberapa strategi yang diterapkan meliputi pembacaan Al-Qur'an secara rutin setiap minggu dan penghafalan Al-Qur'an secara berkala. Guru-guru juga berusaha memberikan pengetahuan sebanyak mungkin agar siswa memiliki pemahaman yang mendalam, yang pada gilirannya membangkitkan keinginan dari dalam diri mereka untuk melaksanakan sholat dhuha dan dzuhur secara berjamaah.

TEORI

A. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan rangkaian proses atau langkah-langkah yang diimplementasikan selama proses pembelajaran, bertujuan untuk memfasilitasi interaksi efektif antara siswa dan guru demi mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Metode ini dirancang sesuai dengan materi pembelajaran dan mekanisme tertentu, sehingga dapat mendukung penyerapan pengetahuan secara optimal oleh siswa. Metode pembelajaran memainkan peran penting dalam menentukan seberapa baik siswa dapat memahami, mengaplikasikan, dan menginternalisasi materi yang diajarkan, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatifitas dalam proses belajar.¹

Berdasarkan pandangan Sudjana dan Sutikno, serta penegasan dari Benny A. Pribadi, metode pembelajaran dapat diinterpretasikan sebagai teknik atau strategi yang dipilih dan diterapkan oleh guru untuk memfasilitasi interaksi edukatif antara dirinya dan siswa selama sesi pengajaran berlangsung. Inti dari metode pembelajaran adalah mengatur cara penyampaian materi pelajaran agar proses pembelajaran berlangsung efektif, sehingga siswa dapat mengalami proses belajar yang mengarah pada pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam konteks ini, metode pembelajaran bukan sekedar tentang bagaimana materi diajarkan, tetapi lebih luas mencakup bagaimana materi tersebut disajikan, diproses, dan diinternalisasi oleh siswa, dengan cara yang memungkinkan tercapainya tujuan pembelajaran. Hal ini menuntut pendidik untuk merancang kegiatan pembelajaran secara sistematis dan sistemik, memastikan bahwa setiap langkah, aktivitas, dan interaksi yang terjadi di dalam kelas berkontribusi langsung terhadap pencapaian kompetensi yang diharapkan pada siswa²

¹ Muhammad Afandi dkk, *Model Dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, (Semarang: Unissula Press, 2013), hlm 16.

² Dedy Yusuf Aditya, *Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*, Jurnal SAP, Vol. 1 No. 2, 2016. Hlm.3.

Dalam Islam, pendidikan dan pembelajaran dianggap sebagai elemen kunci dalam kehidupan individu dan masyarakat. Konsep pembelajaran dalam Islam mencakup aspek pengetahuan dunia dan agama, menekankan pentingnya akuisisi pengetahuan, pemahaman mendalam, dan aplikasi praktik dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Islam tidak hanya bertujuan untuk pengembangan intelektual tetapi juga pematapan nilai-nilai spiritual dan moral.

Pendidikan dalam Islam mendukung integrasi antara ilmu duniawi dan keagamaan, memandang kedua aspek tersebut sebagai bagian dari kesatuan yang tidak terpisahkan dalam mencapai kehidupan yang harmonis dan berkah. Hal ini tercermin dalam berbagai model pembelajaran yang digunakan, yang tidak hanya fokus pada pencapaian akademis tetapi juga pada pengembangan karakter dan spiritualitas siswa.

Salah satu model pembelajaran klasik dalam tradisi Islam adalah "talaqqi al-ilmi," yang merupakan metode pembelajaran tatap muka antara guru dan murid. Metode ini menekankan pentingnya hubungan langsung dan interaksi pribadi antara pendidik dan peserta didik dalam proses transfer pengetahuan dan nilai. Dalam talaqqi, pengetahuan disampaikan tidak hanya melalui kata-kata (lisan dan tulisan) tetapi juga melalui tindakan dan perilaku pendidik, yang dianggap sebagai contoh yang harus diikuti oleh peserta didik. Ini memungkinkan peserta didik untuk tidak hanya memahami materi secara teoritis tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai Islam melalui observasi dan praktik langsung.

Model pembelajaran seperti talaqqi al-ilmi menunjukkan pentingnya aspek-aspek seperti keteladanan, interaksi langsung, dan transmisi nilai dalam pendidikan Islam. Ini mencerminkan pemahaman bahwa pembelajaran efektif tidak hanya terjadi melalui penyerapan informasi tetapi juga melalui pengalaman hidup dan penerapan nilai-nilai yang diajarkan. Melalui metode ini, pendidikan Islam berusaha untuk membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga kaya secara rohani, berakhlak mulia, dan siap untuk menerapkan pengetahuannya dalam berbagai aspek kehidupan.

B. Jenis-Jenis Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran memang beragam, dan masing-masing memiliki karakteristik, keunggulan, serta kelemahan tersendiri. Berikut ini adalah beberapa metode pembelajaran dasar yang sering diterapkan di kelas, beserta keunggulan dan kelemahan masing-masing:

1. Metode Pembelajaran Ceramah

Metode ceramah memang memiliki tempatnya sendiri dalam dunia pendidikan karena efisiensinya dalam menyampaikan informasi, terutama ketika berhadapan dengan materi yang luas atau kompleks dan waktu yang terbatas. Dengan melakukan ceramah, guru dapat mengontrol arah diskusi kelas, memastikan bahwa semua topik penting tercakup dalam waktu yang tersedia. Ini sangat berguna dalam kondisi di mana jumlah peserta didik banyak, sehingga memungkinkan informasi disampaikan kepada semua peserta didik secara seragam.

Namun, seperti yang telah diidentifikasi, terdapat kelemahan signifikan dalam metode ceramah yang perlu diperhatikan. Salah satu kritik utama adalah kurangnya keterlibatan aktif dari siswa. Ini bisa berakibat pada kesulitan dalam mengukur keberhasilan pembelajaran siswa karena metode ini tidak memberikan banyak ruang untuk interaksi dua arah atau penilaian langsung terhadap pemahaman siswa. Kurangnya perhatian dan motivasi siswa juga menjadi

masalah, mengingat format ceramah cenderung satu arah dan dapat menyebabkan siswa cepat merasa bosan atau teralihkan.

Selain itu, materi yang disampaikan melalui ceramah bisa kurang terfokus jika tidak direncanakan dengan baik, dan pembicaraan yang melantur dapat mengurangi efektivitas waktu belajar. Rendahnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran juga merupakan kelemahan yang mencolok, karena metode ini cenderung membatasi kesempatan siswa untuk berinteraksi, bertanya, dan mengeksplorasi materi secara lebih mendalam.³

Dalam konteks Al-Qur'an dan tradisi Islam, metode ceramah memang memiliki peran penting dan signifikan dalam penyampaian ajaran Islam dan pesan-pesan wahyu Tuhan. Seperti yang dijelaskan oleh Abuddin Nata, kata yang mirip dengan metode ceramah dalam konteks Al-Qur'an adalah "khotbah," yang secara bahasa berarti berbicara atau berpidato di depan orang lain. Khotbah, khususnya dalam konteks ibadah Jumat atau dalam acara-acara keagamaan lainnya, merupakan salah satu bentuk aplikasi praktis dari metode ceramah dalam Islam, di mana imam atau pemimpin keagamaan menyampaikan pesan-pesan dan ajaran Islam kepada jamaah. Dan di dalam Al-Qur'an kata-kata khotbah disebutkan sebanyak sembilan kali, yang diantaranya adalah firman Allah SWT:

وَعِبَادُ الرَّحْمَنِ الَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى الْأَرْضِ هَوْنًا وَإِذَا خَاطَبَهُمُ الْجَاهِلُونَ قَالُوا سَلَامًا

Artinya: "Dan hamba-hamba Tuhan yang Maha Penyayang itu (ialah) orang-orang yang berjalan di atas bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang jahil menyapa mereka, mereka mengucapkan kata-kata (yang mengandung) keselamatan". (QS. Al-Furqan, 25: 63)

Penggunaan kata "khataba" dalam Al-Qur'an, yang berarti berbicara, memang mencerminkan inti dari metode ceramah. Dalam konteks ini, metode ceramah tidak hanya tentang kemampuan berkomunikasi dan mengartikulasikan ide atau pesan dengan jelas, tetapi juga sangat menekankan pentingnya sikap dan sifat pembicara selama proses pembelajaran. Ayat yang menyinggung tentang pentingnya sikap lemah lembut ini menggarisbawahi bahwa dalam menyampaikan pesan, khususnya pesan keagamaan, pendekatan yang lemah lembut dan penuh kasih sayang seringkali lebih efektif dan bisa lebih mendalam menyentuh hati pendengar.⁴

2. Metode Pembelajaran Tanya jawab

Kelebihan dan kekurangan metode diskusi interaktif adalah sebagai berikut: Kualitas pertanyaan yang menarik dapat menangkap dan memfokuskan perhatian murid, bahkan dalam kondisi mereka yang bising atau mengantuk, mendorong murid untuk berlatih serta mengasah kemampuan berpikir dan memori, serta membangun keberanian dan kemampuan mereka dalam memberikan jawaban dan mengekspresikan opini. Namun, metode ini memiliki kekurangan seperti rasa takut yang mungkin dirasakan murid, terutama jika tidak berhasil membuat mereka lebih percaya diri dengan menciptakan lingkungan yang hangat dan tidak menegangkan, kesulitan dalam menyusun pertanyaan yang sesuai dengan level pemahaman dan

³ Ni Made Sueni, *Metode, Model Dan Bentuk Model Pembelajaran (Tinjauan Pustaka)*, Majalah Ilmiah Tentang Bahasa, Sastra Dan Pembelajarannya. Vol.19 No.1,2019.

⁴ Ridwan Wirabumi, *Metode Pembelajaran Ceramah*. Annual Conference on Islamic Education and Thought (ACIET). Vol. 1. No. 1. 2020, hlm.110.

mudah dipahami oleh anak, serta risiko kehilangan waktu yang signifikan, khususnya ketika beberapa murid tidak bisa menjawab pertanyaan.⁵

Metode ini memberikan peluang kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan mengenai aspek-aspek yang belum mereka mengerti, sekaligus menilai tingkat keaktifan dan reaksi mereka terhadap konten pembelajaran yang diajarkan oleh pengajar. Meskipun demikian, jika siswa mengajukan pertanyaan selama pengajar sedang menyampaikan materi, pengajar akan tetap merespons dan menjawab pertanyaan tersebut. Selain itu, dalam pembahasan terkait ayat-ayat Al-Qur'an atau hadits, pengajar mengundang siswa untuk membaca bersama, setelah pengajar sendiri membacanya terlebih dahulu

3. Metode Pembelajaran Diskusi Kelompok

Metode pembelajaran diskusi kelompok merupakan strategi pengelolaan belajar yang mengutamakan pengolahan materi melalui pendekatan pemecahan masalah atau analisis terhadap sistem produk teknologi, dengan solusi yang bersifat sangat fleksibel. Diskusi ini dianggap efektif dalam meningkatkan partisipasi siswa ketika semua anggota terlibat aktif dan berkontribusi dalam menemukan solusi masalah. Dengan pengelolaan yang tepat, metode ini dapat meningkatkan antusiasme siswa dalam berpartisipasi. Adapun langkah-langkah yang harus diikuti meliputi: penunjukan seorang pemimpin diskusi, pemilihan topik diskusi yang jelas dan menarik, kemampuan peserta untuk saling memberikan dan menerima informasi, serta menciptakan suasana diskusi yang bebas dari tekanan. Tujuan dari metode diskusi kelompok, menurut Killen, adalah untuk menyelesaikan masalah, menjawab pertanyaan, memperluas dan mendalami pemahaman siswa, serta membantu dalam pengambilan keputusan.⁶

Abdurrahman An-Nahlawi mengacu pada metode pembelajaran ini sebagai "hiwar" (dialog). Istilah ini juga sering dihubungkan dengan konsep "syaawara-yusyaawiru" dalam konteks metode diskusi, yang berarti bermusyawarah atau proses saling memberi dan meminta nasihat atau saran. Konsep ini mendapat penguatan dari berbagai ayat dalam Al-Qur'an yang menekankan pentingnya musyawarah, menggarisbawahi prinsip-prinsip komunikasi dua arah dan kolaboratif dalam pembelajaran dan pengambilan keputusan, sejalan dengan ajaran Islam. Potongan (QS. al-Imran 159)

فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ

Artinya: "Karena itu maafkanlah mereka dan mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu."

Ayat di atas menerangkan bahwa perintah untuk bermusyawarah dan berdiskusi dalam menyelesaikan suatu perkara.⁷

⁵ Safira dkk, *Analisis Penerapan Metode Tanya Jawab Dalam Perkembangan Bahasa Anak*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Anak Usia Dini, Vol. 6 No. 1, 2021, hlm.16.

⁶ Fuad Mafatihul Asror dkk, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Edusiana: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam, Vol. 4 No. 1, 2017, hlm.28.

⁷ Ainul Yakin, *Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Menurut Perspektif Islam*, In *Annual Conference on Islamic Education and Thought (ACIET)*, Vol. 1, No. 1, 2020, hlm.159.

C. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Moh. Uzer (1996) menjelaskan bahwa belajar dapat dimaknai sebagai transformasi perilaku individu yang terjadi melalui interaksi antar individu serta antara guru dan siswa. Dalam proses interaksi tersebut, terdapat elemen-elemen pembelajaran sebagai berikut.

1. Ada individu yang belajar
2. Adanya pembelajaran sebagai suatu proses
3. Hasil belajar sebagai aki bat dari perubahan tingkah laku
4. Proses belajar terjadi dalam interaksi dengan lingkungan

Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk membimbing siswa agar mampu memenuhi amanat kehidupan dari Allah SWT, dengan menciptakan eksistensi yang menjadi rahmat bagi semesta, serta menjalankan peran sebagai khalifah di bumi. Namun, berdasarkan berbagai penelitian yang dilakukan oleh para ahli, terungkap bahwa implementasi Pendidikan Agama Islam di sekolah-sekolah Indonesia umumnya menghadapi tantangan yang sama, yaitu kekurangan dalam metodologi pembelajaran. Hal ini berdampak pada kemampuan kurang maksimal dalam mendalami esensi dari ajaran Islam. Oleh karena itu, sangat diperlukan adanya inovasi dalam pendekatan pendidikan agama Islam. Sebagai salah satu upaya solutif, dianjurkan penerapan beragam metode pembelajaran yang inovatif.⁸

Arifin menekankan bahwa terdapat tiga aspek nilai esensial dalam tujuan pendidikan Islam yang harus direalisasikan melalui metode pembelajaran yang efektif. Pertama adalah pembentukan peserta didik sebagai hamba Allah yang tulus mengabdikan kepada-Nya. Kedua, pendidikan tersebut harus memiliki nilai edukatif yang selaras dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadits. Ketiga, pendidikan harus mendorong motivasi dan disiplin yang sejalan dengan ajaran Al-Qur'an. Dari uraian tersebut, terlihat jelas bahwa pendidikan agama Islam merupakan upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana oleh guru pendidikan agama Islam, dengan tujuan untuk mengembangkan keimanan siswa. Hal ini dilakukan melalui pemberian, pengayaan, dan pengembangan pengetahuan, pemahaman, praktik, pembiasaan, serta pengalaman siswa terkait agama Islam, sehingga mereka dapat terus mengembangkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Akhirnya, diharapkan terbentuk individu yang taat beragama dengan akhlak yang mulia.⁹

Esensi dari pendidikan agama Islam yang harus dijalankan oleh umat Islam adalah proses pendidikan yang mengarahkan manusia menuju pembentukan akhlak mulia. Ini dilakukan dengan memberikan ruang terbuka untuk menerima berbagai pengaruh dari dunia yang luas serta mengakomodasi perkembangan intrinsik manusia. Proses ini bertumpu pada kapasitas dasar yang diperkuat oleh keimanan kepada Allah SWT, yang menjadi fondasi utama dalam membentuk individu yang tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual dan emosional, tetapi juga kecerdasan spiritual yang tinggi. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT, di dalam Al-Qur'an surah An-Nahl ayat 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ
السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

⁸ Dhea Abdul Majid, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Sekolah Berbasis Blended Learning*, Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 4 No. 1, 2019, hlm.185-186.

⁹ Nur Ahyat, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Edusiana: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam, Vol. 4 No. 1, 2017, hlm.27.

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan dia memberikanmu pendengaran, penglihatan dan hati agar kamu bersyukur”.

Berdasarkan penjelasan di atas, diuraikan bahwa upaya untuk mengubah perilaku individu dalam kehidupan pribadi, sosial, dan interaksi dengan alam sekitar dilakukan melalui proses pendidikan. Pendidikan ini bertujuan sebagai sarana pembimbingan dan pengarahan terhadap kapasitas-kapasitas dasar serta kemampuan belajar manusia, baik dalam kapasitasnya sebagai makhluk individu maupun dalam relasinya dengan lingkungan alam. Proses pendidikan ini penting untuk mengembangkan aspek-aspek kehidupan manusia agar menjadi lebih baik, berakhlak mulia, dan dapat berkontribusi positif terhadap masyarakat serta lingkungan..¹⁰

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, sebuah metode penelitian yang bertujuan untuk menggali fenomena berdasarkan pengumpulan data yang dilakukan melalui teknik wawancara, yang memungkinkan peneliti untuk berinteraksi langsung dengan sumber data. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang diterapkan meliputi reduksi data, yang berarti penyederhanaan data menjadi informasi yang lebih ringkas; penyajian data dalam bentuk teks naratif yang mencakup catatan lapangan; serta penarikan kesimpulan berdasarkan data yang telah disajikan. Penelitian ini mengandalkan dua jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari lapangan melalui wawancara dengan para guru, siswa, dan siswi kelas XII di SMA Panca Budi Medan, serta informan lain yang relevan dengan penelitian. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen yang terkait dengan sistem pendidikan di SMA Panca Budi Medan, yang berperan sebagai pelengkap dalam pengumpulan informasi untuk penelitian ini.¹¹

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan di SMA Panca Budi Medan menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran, pendidik di sekolah tersebut menerapkan berbagai metode pembelajaran untuk mendukung aktivitas belajar mengajar di kelas. Penerapan metode-metode ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran secara umum, tetapi juga secara khusus untuk mendukung program keislaman yang telah diintegrasikan dalam kurikulum dan kegiatan sekolah di SMA Panca Budi. Inisiatif ini mencerminkan upaya sekolah dalam menyediakan pendidikan yang holistik, yang tidak hanya fokus pada pencapaian akademik siswa tetapi juga pada pengembangan nilai-nilai Islam dan pembentukan karakter siswa sesuai dengan ajaran agama Islam. Adapun metode pembelajaran pendidikan agama Islam sebagai berikut:

1. Metode ceramah. Pertama diterapkan oleh guru pendidikan agama Islam yaitu metode ceramah, metode ini adalah metode yang paling sering atau paling umum digunakan oleh

¹⁰ Abdul Rahman, *Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Riset*, (Pekan Baru: Guepedia, 2021), hlm.119.

¹¹ Amin Basri dkk, *Junior High School Education System in Islamic Boarding School Environment Area*, EDUKASI: Jurnal Pendidikan Islam (e-Journal), Vol. 10 No. 2, 2022, hlm.5.

guru pendidikan agama Islam, sesuai yang disampaikan oleh Bapak Sugangsar, S.Pd selaku Kepala Sekolah sebagai berikut:

“Awal mula penerapan metode ceramah di SMA Panca Budi Medan, khususnya dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, dimulai beberapa tahun yang lalu. Kami menyadari pentingnya menyampaikan materi secara efektif sambil menjaga perhatian siswa. Metode ini dipilih karena dapat menyampaikan informasi secara luas dan mendalam dalam waktu yang terbatas, terutama ketika membahas materi yang kompleks”.¹²

Dalam praktek pembelajaran di SMA Panca Budi Medan, guru pendidikan agama Islam menerapkan metode hapalan secara teratur, yaitu seminggu sekali, sebagai bagian dari strategi pengajaran mereka. Selain itu, mereka juga mengadakan sesi pembacaan tiga surah pendek (dikenal sebagai "tiga kul") sebelum memulai setiap pelajaran, serta membaca Al-Qur'an secara rutin, minimal sekali dalam seminggu. Sebagai contoh dari penggunaan metode ceramah, guru-guru tersebut mengambil materi tentang keimanan kepada Allah SWT. Dalam materi ini, dijelaskan bahwa keimanan kepada Allah SWT adalah inti dari seluruh elemen iman yang termasuk dalam rukun iman. Pendekatan ini menunjukkan upaya guru dalam mengintegrasikan pembelajaran agama Islam dengan aktivitas akademik lainnya, serta menekankan pentingnya nilai-nilai keimanan dalam pendidikan. Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru PAI di SMA Panca Budi Medan:

“Metode ceramah telah lama menjadi bagian dari pendidikan agama Islam, tetapi di SMA Panca Budi Medan, kami mulai menerapkannya secara lebih sistematis sejak awal pembukaan sekolah. Ini adalah salah satu metode pertama yang kami gunakan, karena kami percaya bahwa ia memiliki kekuatan untuk menyampaikan informasi secara efisien kepada sejumlah besar siswa dimana sebelum memulai pembelajaran dan membaca Al-Qur'an secara rutin setidaknya seminggu sekali. Contoh metode ceramah yang dilakukan ialah mengenai materi pembelajaran iman kepada Allah SWT, dari materi tersebut dijelaskan bahwa keimanan kepada Allah SWT merupakan pokok dari seluruh iman yang tergabung dalam rukun iman”¹³

Kepercayaan kepada Allah SWT perlu ditanamkan secara tepat dalam diri kita. Bila keyakinan kepada Allah SWT tidak ditanamkan secara tepat, kesalahan akan terus muncul dalam kehidupan. Ini menunjukkan bahwa kepercayaan kepada Allah harus ada dalam diri kita agar timbul rasa takut terhadap dosa yang kita lakukan. Dengan demikian, materi ini mengajarkan kita untuk senantiasa meningkatkan kepercayaan dengan menjalankan sholat lima waktu dan sholat sunnah yang disarankan oleh Allah SWT. Dari materi tersebut, para peserta didik dapat menyadari sendiri bahwa program yang diterapkan oleh SMA Panca Budi Medan, yaitu melaksanakan sholat dzuhur dan dhuha berjamaah, bisa dilakukan secara ikhlas tanpa ada paksaan, berkat kepercayaan kepada Allah SWT yang tertanam dalam diri

¹²Hasil wawancara dengan Bapak Sugangsar selaku Kepala Sekolah SMA Panca Budi, Kamis, 01 Februari 2024, pukul 08.15 Wib.

¹³Hasil wawancara dengan Ustadz Uje selaku Guru PAI di SMA Panca Budi, Kamis, 01 Februari 2024, pukul 09.15 Wib

mereka. Sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu siswa SMA Panca Budi Medan:

“Guru kami menggunakan ceramah untuk menyampaikan dasar-dasar ilmu agama Islam, seperti sejarah Islam, nilai-nilai moral, dan ajaran-ajaran pokok. Yang enarik adalah, beliau sering menyelipkan kisah-kisah inspiratif dan relevan dengan kehidupan sehari-hari, yang membuat kami lebih mudah memahami dan mengingat materi”¹⁴

Metode ini memiliki sejumlah kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya termasuk kemudahan dalam mengendalikan situasi dan kondisi kelas, kemampuan untuk menjangkau banyak peserta didik, kesederhanaan dalam pelaksanaan, kemampuan untuk menyajikan materi luas dalam waktu singkat, dan kapasitas untuk menekankan materi yang penting. Namun, metode ini juga memiliki kekurangan, seperti membuat peserta didik menjadi pasif, adanya unsur paksaan terhadap peserta didik, peserta didik cenderung lebih responsif secara visual daripada auditif yang bisa mempengaruhi pemahaman, kesulitan dalam menilai tingkat pemahaman peserta didik, potensi untuk menjadi membosankan jika berlangsung terlalu lama, materi yang diajarkan mudah dan cepat dilupakan, serta kurangnya stimulasi terhadap aktivitas peserta didik.

2. Metode diskusi. Metode ini dengan basis tanya jawab antara pendidik dan peserta didik, antara peserta didik satu dengan peserta didik lainnya begitu seterusnya sehingga pembelajaran menjadi lebih hidup dan lebih menarik. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah :

“Di SMA Panca Budi, kami sangat mendorong penerapan metode diskusi. Kami percaya bahwa melalui diskusi, siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Metode ini dilaksanakan dalam bentuk kelompok diskusi kecil di kelas, di mana siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat dan saling berinteraksi untuk menyelesaikan masalah atau topik yang diberikan”¹⁵

Metode diskusi berfokus pada pembentukan kelompok belajar yang bertujuan untuk mendiskusikan materi pelajaran tertentu. Metode ini sering diterapkan dalam proses belajar mengajar di kelas karena efektivitasnya dalam menciptakan suasana belajar yang lebih aktif..

Metode diskusi memiliki berbagai kelebihan, termasuk merangsang kreativitas peserta didik dalam mengembangkan ide dan gagasan, meningkatkan sikap saling menghargai antar peserta didik, memperluas wawasan, serta melatih peserta didik untuk terbiasa berdiskusi dan mencapai kesepakatan dalam memecahkan suatu masalah, sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan guru PAI SMA Panca Budi:

“Metode diskusi sangat efektif untuk membangun pemahaman siswa secara mendalam. Dalam pembelajaran PAI, saya sering memulai dengan memaparkan topik, kemudian mengundang siswa untuk berdiskusi. Saya memberikan beberapa pertanyaan atau kasus yang terkait dengan materi untuk memicu pemikiran mereka. Selama diskusi, saya

¹⁴Hasil wawancara dengan audry alika selaku Siswa di SMA Panca Budi, Kamis, 01 Februari 2024, pukul 10.00 Wib

¹⁵Hasil wawancara dengan Bapak Sugangsar selaku Kepala Sekolah SMA Panca Budi, Jum'at, 02 Februari 2024, pukul 07.55 Wib

berperan sebagai fasilitator, memandu arah diskusi agar tetap relevan dan memastikan semua siswa terlibat”¹⁶

Meskipun metode diskusi memiliki banyak kelebihan, ia juga mempunyai beberapa kekurangan, antara lain dapat cepat membuat peserta didik merasa bosan dan arah pembicaraan yang terkadang menyimpang dari topik utama. Sementara itu, kelebihan metode tanya jawab mencakup menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, memfasilitasi penggalan dan perumusan ide-ide oleh peserta didik, memungkinkan pengujian pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari, serta mendorong siswa untuk berani memberikan komentar dan berpartisipasi secara aktif dalam diskusi. Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan siswa:

“Di sekolah kami, guru-guru sering menggunakan metode diskusi, terutama dalam pelajaran yang memerlukan pemikiran kritis dan kolaborasi, seperti sains dan sosial. Biasanya, guru membagi kami ke dalam kelompok kecil dan memberikan topik atau masalah yang harus kami diskusikan. Setiap kelompok kemudian harus menyajikan hasil diskusinya kepada kelas. Ini benar-benar membantu kami memahami topik dari berbagai perspektif dan meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum.”¹⁷

Namun, metode tanya jawab juga memiliki beberapa kekurangan, di antaranya adalah peserta didik yang merasa takut untuk bertanya, potensi pemborosan waktu dalam menunggu peserta didik mengajukan pertanyaan atau menjawab pertanyaan yang diajukan kepada mereka. Selain itu, ketika jumlah peserta didik dalam satu kelas cukup banyak, mungkin tidak memungkinkan untuk memberikan kesempatan bertanya kepada setiap peserta didik, yang bisa mengakibatkan tidak semua siswa mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi secara aktif.

3. Metode Berbasis Siswa. Dalam metode pembelajaran yang lebih menekankan peran aktif peserta didik, pendidik bertindak sebagai fasilitator yang mengarahkan dan memberikan pemahaman dasar, sementara peserta didik diberi tanggung jawab utama untuk mencari dan menguasai materi pembelajaran. Tujuan utama dari pendekatan ini adalah untuk mencapai proses pembelajaran yang efektif, di mana tidak hanya pendidik yang berperan aktif, tetapi peserta didik juga memiliki peran penting dalam memahami materi pembelajaran. Dengan cara ini, pembelajaran menjadi lebih kolaboratif dan peserta didik diharapkan dapat mengambil inisiatif lebih dalam proses belajar mereka, sehingga mempersiapkan mereka untuk menjadi pembelajar yang mandiri dan bertanggung jawab atas pendidikan mereka sendiri.

Kesimpulan

Dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran yang tepat sangat krusial untuk mendukung program pendidikan yang telah diterapkan di SMA Panca Budi. Oleh karena itu, guru pendidikan agama Islam di sekolah tersebut mengadopsi berbagai metode pembelajaran untuk memperkaya pengalaman belajar siswa. Salah satunya adalah melalui pemberian tugas secara berkala setiap minggu, serta penerapan metode ceramah untuk

¹⁶Hasil wawancara dengan Ustadz Uje selaku Guru PAI di SMA Panca Budi, Kamis, 01 Februari 2024, pukul 09.15 Wib

¹⁷Hasil wawancara dengan Citra Anjani selaku Siswa di SMA Panca Budi, Jum'at, 02 Februari 2024, pukul 09.50 Wib

memberikan pemahaman yang lebih luas tentang pelajaran agama Islam. Metode tanya jawab diadopsi untuk membangkitkan rasa ingin tahu siswa tentang pelajaran agama Islam, yang kemudian dilanjutkan dengan metode diskusi untuk mendalaminya berdasarkan hasil tanya jawab. Terakhir, guru pendidikan agama Islam di SMA Panca Budi Medan mendorong siswa untuk berperan aktif dalam mencari materi pembelajaran, yang memungkinkan terjadinya interaksi interaktif dalam proses belajar mengajar di kelas, sehingga menciptakan suasana kelas yang lebih aktif. Pendekatan ini menekankan pentingnya peran siswa dalam proses pembelajaran, mendorong mereka untuk lebih giat dalam mencari dan menguasai materi pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, Dhea, 2019. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Sekolah Berbasis Blended Learning*, Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 4 No. 1.
- Afandi Muhammad dkk, 2013. *Model Dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, Semarang: Unissula Press.
- Ahyat, Nur, 2017. *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Edusiana: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam, Vol. 4 No. 1.
- Basri, Amin dkk, 2022. *Junior High School Education System in Islamic Boarding School Environment Area*, EDUKASI: Jurnal Pendidikan Islam (e- Journal), Vol. 10 No. 2. .
- Harahap, Nursapiah, 2020. *penelitian kualitatif*, Medan: Wal Ashri Publishig.
- Made Sueni, Ni, 2019. *Metode, Model Dan Bentuk Model Pembelajaran (Tinjauan Pustaka)*, Majalah Ilmiah Tentang Bahasa, Sastra Dan Pembelajarannya. Vol.19 No.1.
- Mafatichul Asror, Fuad dkk, 2017. *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Edusiana: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam, Vol. 4 No. 1.
- Rahman, Abdul, 2021. *Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Riset*, Pekanbaru: Guepedia.
- Safira dkk, 2021. *Analisis Penerapan Metode Tanya Jawab Dalam Perkembangan Bahasa Anak*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Anak Usia Dini, Vol. 6 No. 1.
- Wirabumi, Ridwan , 2020. *Metode Pembelajaran Ceramah*. Annual Conference on Islamic Education and Thought (ACIET). Vol. 1. No. 1.
- Yakin, Ainul, 2020. *Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Menurut Perspektif Islam*, In Annual Conference on Islamic Education and Thought (ACIET), Vol. 1, No. 1.

Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah SMA Panca Budi Medan (69-80)
Rindi Dwi Putri, Sakban Lubis

Yusuf Aditya Dedy, 2016, *Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa* , Jurnal SAP, Vol. 1 No. 2.